

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. PENGERTIAN JUDUL**

Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) ini berjudul Pemalang Sport Center (Pendekatan Arsitektur Kontemporer,. Adapun pengertian masing-masing kata adalah sebagai berikut :

**PEMALANG:** Sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Laut Jawa di Utara, Kabupaten Pekalongan di Timur, Kabupaten Purbalingga di Selatan, Kabupaten Tegal di Barat (<https://id.wikipedia.org/>, 2019).

**SPORT:** Salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang (KBBI, 2019).

**CENTER:** Pusat / tempat yang dianggap penting dari berbagai kegiatan yang sesuai dengan golongannya ([www.artikata.com](http://www.artikata.com), 2019)

**ARSITEKTUR:** Seni yang dilakukan oleh setiap individu untuk mengimajinasikan diri dan ilmu mereka dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lanskap, hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk pada hasil-hasil proses perancangan tersebut (<https://id.wikipedia.org/>, 2019).

**KONTEMPORER:** Suatu hal yang modern, yang eksis dan terjadi dan masih berlangsung sampai dengan sekarang atau segala yang berkaitan dengan saat ini (<https://jagokata.com/>, 2019)

Jadi pengertian judul secara keseluruhan dari “*Pemalang Sport Center (Pendekatan Arsitektur Kontemporer)*” adalah sebagai pusat kegiatan olahraga di Pemalang yang dipergunakan untuk persewaan fasilitas olahraga, perlombaan antar sekolah, serta pertandingan bertaraf lokal, yang memiliki bangunan arsitektur unik, berbeda, dan kekinian dari yang lain agar menjadikan warga pemalang terutama pemuda senang berolahraga.

## 1.2. LATAR BELAKANG

Kabupaten Pemalang saat ini hanya memiliki 1 lapangan olahraga yaitu Stadion Mochtar sebagai markas klub PSIP Pemalang yang berkapasitas hanya 2000 penonton, dan 1 gedung Gor Alun-Alun Pemalang untuk pertandingan tenis meja, bulutangkis, bola basket, bola voli, dan tenis lapangan akan tetapi sangat tidak terawat dan kumuh kedua tempat tersebut. Jadi pelajar dan warga malas untuk berolahraga di tempat tersebut (www.disparpora.pemalangkab.go.id, 2017).

Adanya tempat olahraga di Pemalang yang kondisinya lumayan memprihatinkan, seperti bangunan yang lama tidak di renovasi, bangunan kumuh karena pengelola yang tidak serius mengurus bangunanya. Dimana seharusnya tempat olahraga yang layak pakai akan mencetak atlit muda yang berkompeten di bidang olahraga.



Gambar 1.1 Kondisi dalam GOR  
(Sumber: Survey, 2019)



Gambar 1.2 Kondisi luar GOR  
(Sumber: Survey, 2019)

Olahraga merupakan aktivitas yang sangat berguna bagi kesehatan tubuh manusia. Baik secara jasmani maupun rohani. Banyak para pelajar kurang mengetahui tentang manfaat olahraga bagi tubuh. Selain itu pada umumnya seseorang hanya melakukan olahraga asal-asalan tanpa mengetahui pengetahuan olahraga itu sendiri. Olahraga juga merupakan suatu keharusan dari aspek biologis manusia guna mengembangkan ketahanan yang bersifat menyeluruh, pembentukan ketrampilan hidup, ketrampilan sosial, ketrampilan berfikir, pembentukan prestasi, penghayatan nilai-nilai sportifitas, nilai-nilai moral dan estetika.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 olahraga terbagi atas :

1. Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, ketrampilan, dan kebugaran jasmani.
2. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, kegembiraan.

3. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.
4. Olahraga amatir adalah olahraga yang dilaksanakan atas dasar kecintaan atau kegemaran berolahraga.
5. Olahraga profesional adalah olahraga yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk uang atau bentuk lain didasarkan atas kemahiran berolahraga.
6. Olahraga penyandang cacat adalah olahraga yang khusus dilakukan sesuai dengan kondisi kelainan fisik dan/atau mental seseorang.

Pemerintah sendiri menjadikan olahraga sebagai pendukung terwujudnya manusia Indonesia yang sehat dengan menempatkan olahraga sebagai salah satu arah kebijakan pembangunan yaitu menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup.

Berbagai upaya terus dilakukan oleh Pemkab Pematang Jaya melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) yang mulai merintis dan mengembangkan wisata olahraga di daerah tersebut. Hal itu dilakukan dalam rangka mempromosikan pariwisata melalui olahraga sebab dengan adanya kegiatan yang banyak digelar di daerah tersebut, sedikit banyak akan mengangkat nama Pematang Jaya di dunia olahraga ([www.disparpora.pematangkab.go.id](http://www.disparpora.pematangkab.go.id), 2017).

Menghadapi fenomena tersebut, atlet, klub maupun penggemar olahraga memerlukan wadah representatif dimana mereka dapat melakukan aktifitas-aktifitasnya seperti berlatih untuk meningkatkan prestasi, meningkatkan kebugaran fisik sekaligus berekreasi. Karenanya dalam kekurangan hal itu muncul suatu pemikiran untuk menyediakan sebuah fasilitas yang mampu mewadahi kegiatan-kegiatan tersebut dalam satu lokasi yang terpadu dalam bentuk *Pematang Sport Center*.

Desain *Pematang Sport Center* ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Pematang akan fasilitas olahraga secara terpadu yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang lainnya, selain itu juga dapat meningkatkan kebugaran fisik sekaligus berekreasi dan menambah pengetahuan di bidang olahraga.

### **1.3. PERMASALAHAN**

#### **1.3.1. Permasalahan Umum**

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan Pemalang Sport Center yang mampu mawadahi kebutuhan olahraga di Kabupaten Pemalang yang bersifat rekreatif, edukatif, dan profesional sehingga warga khususnya untuk pemuda bisa terus semangat berolahraga?

#### **1.3.2. Permasalahan Khusus**

1. Dimana lokasi yang tepat?
2. Apa saja ruang-ruang yang harus ada?
3. Bagaimana organisasi ruang dan masa?
4. Bagaimana teknologi yang digunakan?
5. Seperti apa estetika bangunan yang tepat?

### **1.4. MAKSUD**

1. Merencanakan fasilitas yang dapat menampung kegiatan olahraga, baik aktivitas maupun fasilitasnya, sehingga penyelenggaraan kegiatan dapat dilakukan secara efisien.
2. Merencanakan konsep perancangan *Sport Center* sebagai suatu wadah yang menjadi pusat kegiatan dan aktivitas olahraga, serta mempunyai fasilitas-fasilitas pendidikan, pembinaan, dan pelatihan, bahkan bisa sebagai sarana rekreasi yang mendukung untuk menempa kualitas, kemampuan, dan mental para pemain (atlit dan masyarakat) di Kabupaten Pemalang.

### **1.5. TUJUAN**

1. Menyediakan sarana olahraga bagi masyarakat Pemalang melalui fasilitas *Pemalang Sport Center*.
2. Memberikan wadah pelatihan bagi atlit dan masyarakat umum dengan penyediaan fasilitas yang berstandar Nasional, dengan dipadukannya ruang-ruang olahraga dengan ruang-ruang hiburan.

### **1.6. MANFAAT**

Dengan dibangunnya *Pemalang Sport Center* ini diharapkan meningkatkan kegiatan pelatihan sehingga kemampuan dan prestasi para

atlit juga dapat meningkat. Selain itu, dengan diadakannya pertandingan-pertandingan antar Kabupaten, Sekolah, dan Desa-desa.

## **1.7. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN**

1. Fungsi bangunan merupakan fasilitas olahraga serta dilengkapi fasilitas penunjang lainnya
2. Perencanaan dan perancangan juga ditekankan pada kelengkapan fasilitas olahraga serta fasilitas penunjang lainnya yang ada di dalamnya, yang berupa fasilitas sport shop, cafe.
3. Lokasi bangunan *Pemalang Sport Center* berada di Kabupaten Pemalang yang lokasinya berada di Kelurahan Mulyoharjo dengan perencanaan bangunan yang disesuaikan dengan arahan kebijakan perencanaan Kabupaten Pemalang.

## **1.8. METODE PEMBAHASAN**

### **1.8.1. Metode Yang Digunakan**

Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain:

1. Metode Deskriptif  
Dengan mengadakan pengumpulan data, pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan cara : studi literatur, pengumpulan data yang diperoleh dari instansi terkait, observasi lapangan melalui pengamatan langsung untuk mengetahui kondisi fisik lokasi dan tata existing, serta browsing di internet
2. Metode Dokumentasi  
Dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan tulisan ini dengan cara mendokumentasikan data tersebut dengan memfoto tempat yang menjadi lokasi tersebut
3. Metode Komparasi  
Dengan mengadakan metode penelitian terhadap fasilitas-fasilitas yang ada

## **1.9. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan secara garis besar tema penyusunan SKPA yang meliputi : pengertian judul dan latar belakang, permasalahan umum dan khusus, maksud, tujuan, manfaat, ruang lingkup pembahasan, dan metode pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka dengan menggunakan studi literatur-literatur dan teori yang mendukung pembahasan *Sport Center* sebagai referensi yang relevan untuk mendukung perencanaan dan perancangan, serta tinjauan mengenai organisasi ruang dan sirkulasi, tinjauan sarana pendukung lainnya untuk menentukan aktivitas yang akan diwadahi, dan tinjauan standar-standar nasional dari fasilitas-fasilitas pada sebuah *Sport Center*.

### **BAB III TINJAUAN LOKASI**

Berisi tentang tinjauan aspek kawasan dan lingkungan yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan pusat olahraga, dan berisi tentang lokasi analisa site, analisa sistem aktivitas, pengelompokan kegiatan dan pola sirkulasi, serta analisa data sehingga pernyataan arsitektur yang kemudian akan diterapkan pada perancangan bangunan.

### **BAB IV ANALISA DAN KONSEP**

Berisi tentang analisa pendekatan perencanaan dan perancangan *Pemalang Sport Center*, aspek pemilihan dan kondisi site, pendekatan ekspresi arsitektural, sistem visual-estetika, hubungan kegiatan dan sistem fisik yang dikaitkan dengan site terpilih dan penjabaran ekspresi arsitektural ke dalam penyelesaian bentuk fisik dan lingkungan sekitar bangunan.